

ABSTRAK

Ruang publik pada dasarnya merupakan sarana bagi masyarakat untuk berinteraksi, kesempatan untuk meningkatkan ekonomi, serta menambah unsur estetika lingkungan. Ruang public merupakan salah satu upaya dalam mencapai tujuan Kota Hijau. Kabupaten Demak sangat lekat sejarah karena terdapat Kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa, sehingga Pemerintah Daerah Demak membuat branding Demak Kota Wali agar dapat mengenang sejarah Kerajaan. Pusat Kota Demak merupakan kawasan yang menjadi pusat peradaban masa kerajaan dengan peninggalan yang masih diabadikan saat ini adalah Masjid Agung Demak. Sungai Tuntang merubakan saksi bisu sejarah yang pernah terjadi di Demak, Sungai yang pernah menjadi jalur pelayaran dan sumber kehidupan tersebut kini menyempit hingga 7 meter dan sedang dibangun taman oleh pemerintah daerah di sempadan sungai tersebut. Pembangunan ini dimulai Tahun 2012 namun masih belum optimal dalam penerapan konsep dan desain sehingga kurang diminati masyarakat. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan pada konsep taman yaitu legenda Baru Klinting, Jaka Tingkir, sebagai jalur perdagangan dan lainnya yang diyakini Perlunya perencanaan secara partisipatif dari pemerintah, swasta, PKL, dan masyarakat umum sehingga perancangan yang dihasilkan dapat menambah *sense of place* dari kearifan lokal yaitu konsep *The Legends* dan *riverfront area*.

Tujuan penelitian dan perencanaan ini adalah untuk menciptakan rencana desain ruang publik di Sungai Tuntang dengan konsep *The Legends Riverfront Public Space* yang sesuai dengan peran ruang publik yaitu dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dalam menunjang peningkatan interaksi sosial, meningkatkan ekologi kawasan perencanaan, serta dapat menambah sebuah ikon sejarah Kerajaan Demak dan menguatkan *branding* Demak Kota Wali. Perancangan ruang publik di Sungai Tuntang harus memperhatikan keamanan lingkungan, kebutuhan masyarakat, kearifan lokal, dan kemampuan daerah dalam penyediaan sarana umum tersebut. Metode penelitian menggunakan metode campuran, teknik sampling dalam pengumpulan data yaitu dengan purposif untuk mewawancarai *stakeholder* terkait secara mendalam, dan wawancara kepada pengunjung menggunakan sampling insidental, selain itu pengumpulan data lainnya dilakukan dengan telaah dokumen dan observasi lapangan. Dalam mencapai perancangan sesuai yang diharapkan maka dibutuhkan metode campuran dan pengolahan data secara deskriptif kualitatif pada penelitian aspek fisik dan non fisik, pada perancangan juga menggunakan deskriptif kualitatif pada analisis aktivitas dan kebutuhan ruang, analisis tapak, analisis perancangan kota, analisis kriteria terukur, dan analisis kriteria tak terukur yang menghasilkan tiga desain selanjutnya diproses dengan menggunakan metode kuantitatif AHP oleh para ahli. Produk yang dihasilkan adalah desain siteplan Taman Kali tuntang Lama yang telah mengakumulasi kebutuhan seluruh stakeholder dan paling aplikatif untuk di implementasikan serta dapat memperkuat *branding* Demak Kota Wali dengan konsep legenda yang berkaitan dengan sejarah Kerajaan Demak.

Keyword : Public Space, Riverfront, Legends, Design